

**STUDI IDENTIFIKASI ATRAKSI WISATA RAWAPENING
YANG DIMINATI PASAR WISATA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

SUSILOWATI RETNANINGSIH

NIM L2D398188



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2001

ABSTRAK

Keberadaan Kawasan wisata Rawapening di Kabupaten Semarang yang sudah dikenal dan mempunyai potensi wisata alam dan budaya/sejarah yang dapat dikembangkan. Maka yang menjadi pertanyaan studi ini adalah bagaimanakah atraksi wisata kawasan Rawapening yang diminati oleh pasar wisata? Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atraksi wisata di Kawasan Rawapening.

Pendekatan analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan membandingkan kesesuaian aspek penawaran dan permintaan atraksi wisata dari objek wisata di kawasan rawapening, sehingga didapatkan kondisi pemenuhan atraksi wisata yang diminati pasar wisata.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada masing-masing objek wisata di Kawasan Rawapening, atraksi yang diminati adalah wisata alam, budaya dan buatan. Wisata alam yang terdapat pada objek wisata Bukit cinta, Rawapening dan Candi Dukuh dengan motif kedatangan wisatawan berwisata alam dan budaya dengan menikmati suasana yang tenang, udara relatif bersih dan pemandangan alam telaga rawapening. Museum Kereta Api diminati wisatawan dengan motif berwisata budaya dan buatan dengan menikmati perjalanan wisata alam dengan kereta api uap (kuno) dengan rute Museum KA Stasiun Bedono (Kecamatan Jambu). Pemandian Muncul diminati oleh wisatawan tertentu dengan motif berwisata alam dan rekreatif dengan menikmati air yang berasal dari sumber mata air rawapening.

Atraksi yang diminati pasar wisata di Kawasan Rawapening ialah atraksi wisata alam, budaya dan buatan. Sedangkan dari penawaran Kawasan Rawapening, atraksi wisata saat ini yang diandalkan pada daya tarik wisata alam, maka dapat disimpulkan bahwa atraksi yang ditawarkan dan yang diminati dapat dipenuhi.

Dari analisis yang telah dilakukan objek wisata di Kawasan Wisata Rawapening merupakan **Danau Rawapening** yang mempunyai pemandangan alam ditandai dengan adanya pemandangan alam berupa kawasan perairan (rawa) dengan keanekaragaman sumber hayati, terutama enceng gondok dan daya tarik misteri cerita rakyat asal mula munculnya Rawapening. Pemandangan yang ada di objek adanya pemandangan alam berupa kawasan perairan (rawa) dengan keanekaragaman sumber hayati, terutama enceng gondok, asal mula terjadinya danau Rawapening merupakan cerita yang menarik dan sumber air. Pemandangan yang ada di objek Rawapening ini dapat dilihat baik dari tepi danau Rawapening sendiri maupun pemandangan Rawapening dilihat dari objek wisata yang ada di sepanjang koridor wisata Rawapening (Bukit Cinta dan Candi Dukuh), tetapi semua itu belum dikelola dengan baik dan belum mengintegrasikan aspek-aspek pendukung kegiatan pariwisata (kemudahan transportasi, infra-struktur, sarana dan prasarana, pelayanan dan jasa, serta atraksi wisata itu sendiri), sehingga kurang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun tidak kalah pentingnya bahwa perkembangan kawasan wisata akan mempengaruhi pengembangan wilayah bahkan dapat menjadikan pusat pertumbuhan (Growth Pole) yang dapat menyebabkan daerah sekitarnya berkembang.

Prospek pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan terhadap Kawasan Wisata Rawapening yaitu aspek pengelolaan (manajemen) kelembagaan dan pengelolaan sesuatu yang khas (unik) pada masing-masing situs yang ada di Kawasan Rawapening, potensi yang ada di Danau Rawapening perlu ditingkatkan dengan keanekaragaman atraksi yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, disamping penambahan fasilitas dan sarana prasarana pendukung pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata merupakan perangsang/penggerak ekonomi daerah sekitar maupun nasional serta dapat menjadi suatu andalan daerah. Pertumbuhan pariwisata dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor luar yang tidak berkaitan langsung dengan pariwisata tetapi mampu mempengaruhi bentuk permintaan, penawaran dan distribusi produk serta pelayanan wisata, namun ada suatu hal yang penting diingat bahwa prediksi pertumbuhan harus merupakan proses berkelanjutan dan terus diperbaharui.

Pengembangan kepariwisataan di Propinsi Jawa Tengah terus dilakukan, sebagai upaya untuk mewujudkan tekad pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Demikian pula yang dilakukan di Kabupaten Semarang sebagai upaya daerah untuk menunjukkan potensi daerah, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain dengan melakukan peningkatan daya tarik pada setiap objek wisata, baik yang telah dikembangkan dengan baik maupun yang belum.

Pada prinsipnya pengembangan pariwisata merupakan gejala yang baik yang diharapkan dapat melibatkan masyarakat sekitar, karena dapat mengurangi arus urbanisasi dan tingkat pengangguran selain sebagai jalan untuk meningkatkan taraf hidup, pengembangan pariwisata juga mengundang para pendatang untuk memanfaatkan daya tarik alam. Para pemilik modal yang kemudian menjadi pemilik tanah dan perusahaan wisata skala besar. Pengembangan pariwisata tanpa didukung oleh pembangunan fasilitas dan infrastruktur tidak akan membuahkan hasil, yang ideal tentunya harus merupakan hasil kesepakatan dan saling pengertian antara pemerintah, pemilik modal dan penduduk setempat dan sesuai dengan kecenderungan pasar.

Dapat dikatakan bahwa perkembangan wilayah dengan potensi wisata tidak akan terjadi apabila kegiatan pariwisata

tidak mengalami perkembangan dan perkembangan suatu kegiatan pariwisata sangat tergantung pada segmentasi pasar perkembangan penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pendukung. Oleh karena itu sangat rawan sekali usaha pengembangan pariwisata apabila tidak dipertimbangkan dengan tepat tata ruang maupun penggunaan lahan serta jalur transportasinya, sehingga dapat dijadikan suatu pertimbangan didalam menentukan pembangunan kawasan wisata pada tahap berikutnya

Beberapa tempat yang mulai maju seperti Jakarta, Bali, Yogyakarta dan beberapa tempat lain di Jawa, Sumatera Utara, dan Sulawesi selatan pariwisata sudah berkembang. Tetapi masih banyak propinsi lain yang belum memanfaatkan potensi ini. Sedangkan perencanaan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang kita manfaatkan untuk pembangunan pariwisata dalam generasi ini dilestarikan untuk generasi mendatang.

Pengembangan kepariwisataan di Propinsi Jawa Tengah terus dilakukan, sebagai upaya untuk mewujudkan tekad pemerintah propinsi Jawa Tengah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Di Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah, terdapat sebuah telaga yang luas sekali, dikenal dengan nama Rawapening. Daerah ini terletak kira-kira 10 Km dari kota Ambarwa dimana dari beberapa titik sepanjang jalur Magelang-Semarang dapat terlihat keindahan Rawapening.

Berdasarkan cerita rakyat nama Rawapening sering dikatakan sebagai telaga tempat orang menyimpan hening, kesunyian. Mungkin Rawapening dibuat untuk tempat orang mengheningkan cipta, tafakur, berkhawat. Menurut legenda Danau Rawapening tercipta oleh semburan dari bawah tanah akibat dari sayembara yang dilakukan oleh seorang pemuda yang bernama "klinting" karena merasa dianiaya oleh penduduk desa maka tidak seorangpun yang dapat memenangkan sayembara tersebut dan pada akhirnya mengalir dengan deras air dari dalam tanah dan menenggelamkan seluruh penduduk desa tersebut.

Salah satu hal yang cukup menarik adalah munculnya nama atau istilah pada desa dan tempat lainnya di sekitar rawapening yang cenderung mengikuti nama dari cerita rakyat.

Ditinjau dari segi geografinya munculnya Rawapening karena letusan gunung berapi yang mengakibatkan tertutupnya aliran air di daerah tersebut. Karena tertutupnya aliran air di daerah tersebut, terjadilah genangan air yang pada akhirnya membentuk sebuah rawa. Sisa-sisa pepohonan hutan ini mengalami proses alami yang lama, pada akhirnya membentuk tanah gambut yang tebal, sehingga rawa itu makin dalam karena tanah gambut itu berada dibawah permukaan air.

Potensi wisata di Rawapening yang dapat dikembangkan perlu menjadi perhatian khusus dengan potensi wisata yang dimiliki meliputi :

- Wisata Alam, yaitu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam yang sangat mempesona dalam menghayati kehidupan di alam.
- Wisata Budaya, yaitu pendukung kegiatan wisata alam dalam menampilkan berbagai jenis atraksi dan obyek yang menarik.

Aspek lain yang mendukung tercapai sasaran tersebut adalah kawasan Rawapening sudah lama dikenal dengan berbagai atraksi wisata alam maupun buatan manusia, seperti wisata alam dengan iklim yang sejuk dan pemandangan yang indah, potensi pengembangan wisata sejarah dan budaya maupun wisata yang kesehatan (olah raga) sebenarnya cukup tersedia. Keberadaan wisata Rawapening yang memiliki sumber-sumber air dan letak kawasan Rawapening pada jalur Semarang-Yogyakarta dan Semarang-Solo serta mudah dijangkau dari jalan.

Potensi wisata Kawasan Rawapening yang belum banyak dimanfaatkan dengan optimal inilah yang mendasari perlunya studi identifikasi mengenai atraksi wisata Rawapening yang diminati pasar wisata. Dari identifikasi diharapkan menghasilkan keluaran atraksi wisata yang diminati pasar wisata.